BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Analisis struktural merupakan tahap awal dalam penelitian sastra yang sulit untuk dihindari, karena melalui analisis ini memungkinkan penjabaran secara optimal. Analisis struktural merupakan satu bentuk pisau bedah atau suatu alat yang digunakan untuk mengkaji karya sastra.

“Analisis struktural merupakan tahap awal dalam memahami karya sastra dari unsur struktural atau pembentuk karya sastra. Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan” (Satinem, 2019:37). Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, sedetail, dan seteliti mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang menghasilkan makna menyeluruh.

Dapat dikatakan bahwa naskah drama adalah jenis karya sastra yang kurang populer dimata masyarakat. Salah satu karya sastra yang butuh penanganan kompleks ialah naskah drama, naskah drama sebagai karya sastra bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dari emosi lewat lakuan dan dialaog drama lazimnya dipentaskan. Dengan membaca naskah drama diharapkan pembaca memperkaya batin dan mendapatkan kesenangan positif untuk menemukan nilai-nilai kehidupan dalam pesan atau makna yang terkandung dalam drama.

Mengenai drama, Hasanuddin (2015:4) mengemukakan:

Drama adalah karya yang memiliki dua dimensi karakteristik, yaitu dimensi sastra dan dimensi pertunjukan. Pemahaman terhadap drama pada masing-masing dimensi akan wajar jika berbeda karena unsur-unsur yang membangun dan membentuk drama pada masing-masing dimensi lainnya, yang pada akhirnya akan memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap drama sebagai karya dua dimensi tersebut.

“Satu hal yang tetap menjadi ciri naskah drama adalah bahwa semua kemungkinan itu harus disampaikan dalam bentuk dialog-dialog dari para tokoh. Akibat hal inilah maka seandainya seorang pembaca yang membaca suatu naskah drama tanpa menyaksikan pementasan drama tersebut mau tidak mau harus membayangkan jalur peristiwa di atas pentas” (Hasanudin,2015:5).

Seperti halnya karya sastra yang lain, naskah drama juga dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam upaya mendapatkan pemahaman yang maksimal terhadap suatu drama, untuk dapat mengungkapkan makna dari suatu karya sastra, yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah unsur-unsur instrinsik yang lengkap. Unsur-unsur instrinsik tersebut berupa alur, dialog, latar, penokohan, tema dan amanat. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang membangun drama dari dalam. Untuk mendapatkan pemahaman tersebut dibutuhkan sebuah analisis struktural.

Peneliti melakukan penelitian pendekatan struktural disebabkan karena pendekatan struktural memandang bahwa konsep fungsi memegang peranan penting dan keterkaitan antarunsur intrinsiklah yang mampung memberi makna secara tepat, sebab sebuah karya sastra merupakan totalitas unsur-unsurnya yang saling berkaitan satu sama lain. Pemahaman secara utuh terhadap unsur-unsur instrinsik merupakan materi yang sering sekali dipelajari di sekolah. Pembelajaran di sekolah masih terbilang kurang, oleh karena itu penelitian ini diharapkan

mampu menjadi referensi untuk guru membuat bahan ajar di sekolah terutama untuk pembelajaran sastra drama.

Dalam penelitian ini, naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya* akan dijadikan objek kajian. Naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya* akan dianalisis unsur-unsurnya (alur, tokoh, latar, tema, amanat, dialog, dan teks samping), dan menggunakan pendekatan struktural. Siswanto (2010:13) menyatakan “Struktur berarti keseluruhan yang kompleks (*complex whole*)”. Setiap objek, atau peristiwa adalah pasti sebuah struktur, yang terdiri berbagai unsur, yang setiap unsurnya tersebut menjalin hubungan. Hanya saja drama dibedakan dengan bentuk-bentuk lainnya dalam hal kebutuhannya, drama memiliki unsur dialog dan teks samping.

Ada beberapa alasan peneliti melakukan analisis struktural dalam naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya*. Alasan pertama, peneliti memilih naskah drama karya Putu Wijaya karena Putu wijaya (*sang teroris mental*) sudah sangat terkenal sebagai ahli di bidang drama dan teater. Putu wijaya sudah menulis lebih 30 novel, 40 naskah drama, sekitar 1000 cerpen, ratusan esei, artikel lepas, dan kritik drama. Ia juga telah menulis skenario film dan sinetron. Sebagai seorang dramawan, ia memimpin Teater Mandiri sejak 1971. Sangat banyak naskah drama yang ditulis beliau, di antaranya *Aeng, Anu, Bah, Demokrasi, Jangan Menangis Indonesia, Lautan Bernyanyi, dan zetan*.

Alasan kedua, sejauh pengamatan peneliti melalui membaca skripsi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi dan di media sosial google internet, penelitian tentang analisis struktur dan relevansinya

masih kurang. Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan analisis struktural naskah drama. Di antara penelitian itu adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yani (2012) dengan judul Analisis Struktural Naskah Drama Jangan Menangis Indonesia Karya Putu Wijaya. Selanjutnya Tiya Antoni (2015) Analisis Struktural Teks Drama Penembak Misterius Karya Radhar Panca Dahana. Afni Prawesti (2013) Analisis Struktural Semiotik Naskah Drama Emilia Galotti Karya Gotthorl'd Ephram Lessing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembahasan hasil analisis struktural dalam naskah tersebut tetapi tidak mengaitkan dengan pembelajaran sastra di sekolah. Dan Dimas Anugrah Adiyadmo (2016), Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Naskah Jangan Menangis Indonesia Karya Putu Wijaya. Hasil dari penelitian ini tentu ada juga kaitannya di Sekolah tetapi tidak mengaitkan langsung dengan Kompetensi Dasar.

Alasan ketiga, penelitian tentang analisis struktur naskah drama memang ada dilakukan tetapi banyak penelitian tentang analisis struktural dalam novel dan monolog. Di antara penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis struktural adalah: 1. "Kajian Struktural Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko oleh Fitri Lestari (2017). 2. "Analisis Struktural Teks Monolog Marsinah Menggugat Karya Ratna Sarumpet" oleh Muhammad Bayumi (2019).

Dari beberapa penelitian terdahulu analisis struktural ini tidak mengaitkan hubungan antarunsur struktur tersebut dan relevansinya terhadap pembelajaran di Sekolah. Penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji unsur-unsurnya saja. Peneliti akan mengkaji unsur, keterkaitan antarunsur dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

Alasan keempat, karya ini memiliki relevansi yang kuat dengan Kompetensi Dasar 3.18 “Mengidentifikasi aalur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton”, Kompetensi dasar 3.19 “Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton” di kelas XI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Alasan kelima, sebagai mahasiswa yang kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang nantinya akan menjadi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, meneliti hal ini tentu harus mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis.

Beberapa hal yang telah dipaparkan tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya ini sebagai karya sastra dengan menggunakan pendekatan struktural yakni analisis tentang unsur-unsur naskah drama. Penelitian sebelumnya yang relevan, oleh peneliti dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Struktural Naskah Drama Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unsur apa sajakah yang membangun naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya?
2. Bagaimanakah hubungan antarunsur yang membangun naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya?
3. Bagaimanakah relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan unsur naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya.
2. Untuk mendeskripsikan hubungan antarunsur yang membangun naskah naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya.
3. Menghubungkan unsur naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi para peneliti dan peminat naskah drama, serta memberikan gambaran tentang model penelitian struktural terutama dalam mengkaji naskah drama.
2. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi pembaca atau peminat naskah drama, khususnya Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia tentang analisis struktural dalam naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya. bahan panduan dan menambah pengetahuan mengenai apresiasi karya sastra khususnya naskah drama
2. Bagi peneliti lain, yaitu bisa dijadikan sebagai bahan rujukan atau perbandingan untuk meneliti sastra, khususnya naskah drama, baik dari perspektif yang sama maupun yang berbeda.